

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM
MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI
METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN
CITA MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ZAHRATU SHAFI PULUNGAN
2103110097

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Zahratu Shafa Pulungan
NPM : 2103110097
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025
Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH.,MSP (.....)
PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos.,M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si. (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh.,S.Sos.MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani.,S.Sos.,M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

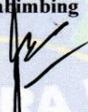
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Zahratu Shafa Pulungan
NPM : 2103110097
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN

Medan, 17 Maret 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si
NIDN: 0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Zahratu Shafa Pulungan, NPM 2103110097, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2025

Yang Menyatakan,



Zahratu Shafa Pulungan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan penulis ilmu pengetahuan, kesehatan, kemudahan dan keyakinan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul ***“Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Melalui Metode Bimbingan Klasikal di Mtss Insan Cita Medan.”*** Sholawat beriring salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalam dan terkhusus penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Syamsul Bahri Pulungan S.T dan Ibunda tercinta Ratna Julita atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian dan pengorbanan yang selalu membuat penulis bersyukur memiliki orang tua terbaik. Serta saudara kandung saya, Sara Mance Khansa Atila S.E, Apt. Kenko Khirunnisa S.Farm, Putri Balqis Pulungan, Terima kasih atas segala doa, dukungan, cinta, dan kebersamaan yang tiada henti, dalam suka dan duka selalu ada untuk memberikan semangat, tawa, dan pelukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dan kelak dapat menjadi orang yang berguna dikemudian hari.

Dengan ketulusan hati dan ungkapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Shaleh, S.Sos., MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.si selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan penulis ilmu, pengalaman serta informasi-informasi terkait perkuliahan.

9. Seluruh staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu saya dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
10. Seluruh staff sekolah, guru BK, tata usaha, siswa/siswi yang telah berkontribusi membantu penulis melakukan penelitian sampai penyelesaian skripsi.
11. Serta seluruh keluarga, Opung saya H.Masyahudan Pulungan dan Nurhaidah Pantun Udak saya Rahmat Ali S.T, terimakasih atas doa yang telus, tenaga, waktu dan segala upaya demi memberi dukungan materi yang sangat berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Abang ipar saya, Alam Permadi Harahap, Rahmat Wijaya Lubis,S.P dan ponaan saya Indira Zharifa Harahap, dan Lavanya Alkhayra Wijaya, terimakasih telah menjadi bagian yang selalu mengapresiasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran, kritik, dan nasehat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti selanjutnya.

Medan, 17 Maret 2025

Zahratu Shafa Pulungan

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN

ZAHRATU SHAFI PULUNGAN

NPM: 2103110097

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemerosotan moral di kalangan remaja. Dekadensi moral merupakan penurunan kualitas moral, nilai dan etika pada individu atau kelompok yang melanggar aturan yang berlaku dimasyarakat. Dekadensi moral pada siswa ditandai dengan penggunaan bahasa kotor, melawan guru dan melakukan bullying. Hal ini terjadi akibat perkembangan teknologi dan pengaruh budaya yang sering kali tidak seimbang. Peran guru dalam mengatasi dekadensi moral sangat penting, salah satunya melalui bimbingan klasikal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di mtss insan cita medan. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Harold Lasswell, yang menekankan lima indikator utama dalam komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru menggunakan bimbingan klasikal efektif dalam membangun kesadaran moral siswa. Guru berperan sebagai sosok teladan yang memberikan motivasi, serta menciptakan komunikasi terbuka yang membuat siswa merasa nyaman untuk berbagi masalah. Metode ceramah dan diskusi di kelas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Efek yang ditimbulkan dari strategi ini yaitu perubahan sikap siswa ke arah positif, meningkatnya rasa empati, serta kesopanan dalam berinteraksi.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Dekadensi moral, Bimbingan klasikal

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK... ..	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2. Manfaat Akademis.....	4
1.4.3. Manfaat Praktis.....	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	6
URAIAN TEORITIS.....	6
2.1. Strategi Komunikasi.....	6
2.2. Dekadensi Moral.....	7
2.3. Bimbingan Klasikal.....	12
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Kerangka Konsep.....	18
3.3. Definisi Konsep.....	19
3.4. Narasumber.....	21
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6. Teknik Analisis Data.....	22

3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
BAB IV.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24
4.2. Identitas Narasumber.....	25
4.3. Hasil Penelitian.....	26
4.3.1. Komunikator.....	27
4.3.2. Pesan Komunikasi.....	30
4.3.3. Media Komunikasi.....	33
4.3.4. Komunikan.....	36
4.3.5. Efek Komunikasi.....	41
4.4. Pembahasan Hasil Wawancara.....	43
BAB V.....	46
PENUTUP.....	46
5.1. Simpulan.....	46
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep	18
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Mtss Insan Cita Medan.....	24
Gambar 4.2 Informan Wulan Sari Dalimunthe S.Pd.....	25
Gambar 4.3 Informan Wahdah Pratiwi Pulungan S.Pd.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK 1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir
2. SK 2. Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. SK 3. Surat Permohonan Seminar Proposal
4. Sk 4. Undangan Seminar Proposal Tugas Akhir
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Balasan Izin Penelitian
7. Daftar Pertanyaan Wawancara
8. SK 5. Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa
9. SK 10. Undangan Panggilan Ujian Tugas Akhir Sidang Meja Hijau
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Di era globalisasi ini berbagai hal telah mengalami perkembangan, baik budaya, teknologi, bahkan pendidikan. Adanya perkembangan teknologi seringkali berjalan tidak seimbang yang berdampak pada kemerosotan moral serta mudarnya nilai-nilai dan norma yang ada sebelumnya. Dalam mengatasi ketidakseimbangan globalisasi, upaya dalam penerapan nilai-nilai positif sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan (Indik Syahrabanu, 2023).

Problem kemerosotan moral (akhlak) akhir-akhir ini merambat sebagian generasi muda. Dekadensi Moral sering disebut sebagai kemunduran atau kemerosotan perilaku, kepribadian, dan sifat tiap individu. Dampak dekadensi moral ditandai dengan penurunan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kriminalitas dan konflik sosial sehingga seiring dengan waktu akan mengancam masa depan bangsa (Alexander et al., 2022).

Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan berbicara kotor, bersikap tidak sopan, intoleransi, perilaku bullying, minum-minuman keras penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, judi dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Salah satu penyebab kemerosotan moral dikarenakan hilangnya ketaatan terhadap agama dan gagalnya generasi muda menampilkan akhlak terpuji (akhlakul karimah) sesuai dengan harapan orang tua (Helma & Eka Sri Handayani, 2023).

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, permasalahan yang dihadapi oleh siswa di Mtss insan cita cukup kompleks terkait dengan nilai moral. Permasalahan dapat dilihat dari adanya interaksi siswa dengan temannya menggunakan bahasa kotor, melawan kepada guru dan melakukan tindakan bullying terhadap teman sebaya.

Bimbingan klasikal adalah program yang direncanakan untuk mendorong interaksi langsung antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Kegiatan bimbingan klasikal dilaksanakan didalam ruang kelas dengan kelompok siswa yang jumlahnya cukup besar antara 30-40 orang siswa. Dalam konteks ini, bimbingan klasikal adalah bentuk layanan dasar yang diselenggarakan melalui percakapan atau dialog langsung selama satu jam di kelas. Layanan ini melibatkan interaksi langsung antara guru atau konselor dengan peserta didik, dengan tujuan membantu mereka mengatasi berbagai masalah dan hambatan yang mungkin muncul dalam perkembangan pribadi dan kehidupan sehari-hari (Nurhayati et al., 2024).

Layanan bimbingan klasikal, yang merupakan bagian dari layanan dasar memegang peran penting dalam membantu peserta didik beradaptasi, membuat keputusan hidup, berinteraksi secara positif dalam kelompok, meningkatkan harga diri, dan mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam menentukan perilaku anak. Oleh karena itu bimbingan klasikal tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau konselor disekolah tetapi

juga melibatkan peran aktif orang tua dan lingkungan dalam proses perubahan perilaku anak (Sofyati Halmahera et al., 2024).

Perkembangan siswa menjadi pusat perhatian layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, sebelum guru bimbingan dan konseling melakukan layanan bimbingan klasikal perlu memperhatikan teknik komunikasi dan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan siswa. Bimbingan klasikal dapat membantu mengatasi gejala kemerosotan moral di kalangan generasi muda dengan berbagai cara yang melibatkan pembelajaran, refleksi, dan pengembangan nilai-nilai positif dalam lingkungan kelas. Pelaksanaan bimbingan bagi siswa di sekolah, menjadi salah satu pemberian bantuan berupa pengarahan kepada siswa agar semakin baik dalam bertingkah laku berdasarkan norma dan nilai-nilai yang berlaku (Harita et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di Mtss insan cita Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di Mtss insan cita Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yakni manfaat secara teoritis, secara akademis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi khususnya strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di Mtss insan cita Medan.

1.4.2 Secara Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca, khususnya terhadap mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dalam menambah wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di Mtss insan cita Medan.

1.4.3 Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pesan kepada berbagai pihak, khususnya terhadap khalayak ramai dalam menambah wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di Mtss insan cita Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan tugas akhir dan proposal tugas akhir, penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman tugas akhir yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bab ini, penulis memaparkan mengenai teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi, dekadensi moral dan bimbingan klasikal.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis memaparkan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, Operasionalisasi konsep, defenisi konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini penulis memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan dilapangan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan dilapangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada komunikan sehingga tercapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Menurut teori komunikasi Harold Lasswell tahun 1998 dalam (Mulyana, 2009) komunikasi terdiri dari lima elemen utama: pengirim pesan, pesan yang disampaikan (what), saluran komunikasi (in which channel), penerima pesan (to whom), dan efek dari pesan (with what effect). Berikut penjelasan tentang masing-masing komponen tersebut:

1. Komunikator (who)

Komunikator adalah orang yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi antar pribadi, komunikator adalah pengirim informasi atau pesan. Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam memilih kata-kata yang tepat dan menyampaikan pesan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pesan (What)

Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berisi ide, perasaan, atau informasi lain yang ingin disampaikan berupa pesan verbal dan non verbal. Pesan yang jelas, mudah dipahami, dan relevan akan lebih efektif diterima oleh komunikan.

3. Media (Which Channel)

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti tatap muka, telepon, pesan teks, atau email. Pemilihan media yang tepat sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi, karena faktor-faktor seperti kenyamanan, kecepatan, dan konteks percakapan harus dipertimbangkan untuk memastikan pesan sampai dengan baik.

4. Komunikan (To whom)

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan. Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik komunikan, seperti latar belakang, pemahaman, dan seberapa fokus mereka dalam mendengarkan pesan yang disampaikan. Komunikan yang aktif mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan meningkatkan kualitas komunikasi.

5. Efek (With what effect)

Efek adalah dampak yang timbul setelah pesan diterima oleh komunikan, baik itu perubahan dalam pemahaman, sikap, perasaan, atau tindakan. Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari sejauh mana pesan berhasil mempengaruhi komunikan, apakah itu mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

2.2 Dekadensi Moral

Dekadensi moral ditandai dengan penurunan kualitas moral, etika, nilai, norma sosial yang terjadi pada individu atau kelompok yang melanggar aturan yang berlaku dimasyarakat. Menurut Bartens Dekadensi moral adalah tindakan seseorang yang selalu melakukan tingkah laku buruk yang

dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan teknologi. Moral memiliki pengertian yang sama dengan akhlak, character, disposition, budi pekerti, dan etika. Moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang (Zaini Miftach, 2018).

Menurut Thomas Lickona ada 10 gejala dekadensi moral yang perlu ditangani atau harus mendapatkan perhatian lebih agar dapat berubah ke arah yang lebih baik yaitu :

1. Kekerasan

Sikap atau perilaku seseorang atau kelompok yang dapat menyebabkan luka atau cedera pada orang lain bahkan dapat menyebabkan kerusakan fisik atau barang dan dapat membahayakan nyawa seseorang. Kekerasan dilakukan secara verbal dan non verbal. Kekerasan verbal seperti memukul atau melukai orang lain menggunakan properti atau tangan kosong sedangkan kekerasan yang dilakukan secara non verbal seperti mengatai atau mengejek.

2. Pencurian

Sikap atau perilaku dimana mengambil barang atau properti seseorang secara tidak sah atau tanpa seizin pemilik. Dalam penelitian ini perilaku pencurian ini seperti : mengambil alat tulis yang bukan miliknya.

3. Tindakan curang

Sikap atau perilaku dimana seseorang atau kelompok melakukan perbuatan yang tidak jujur atau tidak adil.

4. Pengabaian akan peraturan yang berlaku

Sikap atau perilaku yang tidak menghargai peraturan yang telah dibuat guna untuk menertibkan atau memberikan arahan ke arah yang baik, seperti: tidak menggunakan seragam sekolah dengan rapi, tidak melengkapi atribut dengan benar.

5. Perkelahian atau tawuran

Sikap atau perilaku saling serang atau benturan fisik antara seseorang dengan orang lain atau kelompok satu dengan kelompok lain yang mengakibatkan salah satu atau kedua belah pihak yang terlibat mengalami luka.

6. Tidak toleran

Sikap atau perilaku egois yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri, tidak bisa menghargai pendapat atau usulan orang lain seperti: tidak menghargai guru pada saat guru menjelaskan di depan kelas, tidak memikirkan kepentingan bersama didalam kelas.

7. Penggunaan bahasa yang tidak baik

Sikap atau perilaku seseorang atau kelompok berkomunikasi dengan tidak baik, dimana bahasa-bahasa yang diucapkan mengandung arti yang tidak layak untuk didengarkan atau digunakan dalam kehidupan bermasyarakat yang baik, seperti: mengucapkan kata-kata “kebun binatang” dan mengucapkan kata-kata yang bersangkutan dengan “organ tubuh manusia”.

8. Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya

Penyebab kematangan seksual yang terlalu dini pada seseorang pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor salah satunya adalah dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang ini. Banyak sekali hal-hal yang memperlihatkan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan seorang yang masih dibawah umur namun karena dikuasai rasa ingin tahu yang sangat besar, terjadilah sikap atau perilaku yang menyimpang. Misalnya: mengenal dan mulai pacar-pacaran.

9. Sikap merusak diri sendiri

Sikap atau perilaku yang dapat merusak dan melukai diri baik secara fisik maupun mental, seperti: mengeluh atas kekurangan diri sehingga tidak mau berusaha.

10. Penyalahgunaan Narkoba

Sikap atau perilaku yang jatuh kedalam penyalahgunaan obat-obatan yang seharusnya di gunakan untuk mengobati atau hanya boleh digunakan sesuai dengan saran pihak yang lebih ahli, namun disalahgunakan dengan dosis yang berlebihan. Misalnya: kedapatan merokok atau membawa rokok kesekolah.

Dekadensi moral dalam (Hasmiati Amanda, 2020) diartikan pada penurunan kualitas moral, etika, nilai dan norma sosial yang baik dan benar. Dekadensi moral dapat terjadi akibat pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan perkembangan teknologi. Berbicara mengenai

kemerosotan moral, tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku yang menyimpang diantaranya:

- 1). Kurangnya pemahaman akan Agama
- 2). Kurangnya keefektifan dalam pembinaan moral
- 3) Pengaruh budaya luar materialistis, hedonisme, dan sekularitas.

Dekadensi moral dalam (Alexander et al., 2022) dapat terjadi melalui 4 jenis yaitu:

- Individual
Kenakalan yang terjadi secara personal atau pribadi yang disebabkan oleh kecenderungan khusus yang membawa ke arah situasi atau perilaku negatif tertentu.
- Situasional
Kemerosotan moral seseorang yang dipengaruhi oleh situasi atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma.
- Sistematis
Kemerosotan moral sistematis yaitu suatu keadaan dimana terbentuk suatu organisasi struktural yaitu geng, dimana dalam geng ini akan terkumpul tingkah laku yang disertai aturan, status, peranan, dan bahkan menghasilkan bahasa-bahasa khusus atau khas yang mendukung tindakan negatif.

- Kumulatif

Kemerosotan moral yang dilakukan terus menerus ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan perpecahan dalam masyarakat dan terjadi ketidakpaduan sosial.

Menurut (Kartini, 2014) Kejahatan anak-anak remaja ini merupakan produk sampingan dari:

- Pendidikan massal yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak.
- Kurangnya usaha orang tua dan orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda.
- Kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak-anak remaja

2.3 Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah metode bimbingan di dalam kelas di mana guru memberikan arahan kepada siswa mengenai nilai moral, etika, dan perilaku yang baik, dengan cara mendiskusikan contoh-contoh perilaku (baik dan buruk) yang sering dilihat siswa, baik melalui interaksi langsung maupun lewat media sosial. Dalam hal ini guru dapat membantu siswa memahami mana perilaku yang baik dan sesuai dengan norma moral yang berlaku (Ariyati, 2022).

Menurut Santoso dalam (Lailah et al., 2024) Bimbingan klasikal yaitu program yang direncanakan dalam hal memaksa guru atau konselor sekolah berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas. Konselor menyampaikan layanan bimbingan sesuai jadwal yang ditetapkan kepada siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah layanan dasar

yang ditujukan kepada siswa dalam bentuk percakapan atau curah pendapat dalam satu jam di dalam kelas.

Menurut Bimo Walgito dalam (Helma & Eka Sri Handayani, 2023) fungsi bimbingan disekolah adalah sebagai pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyaluran, fungsi perbaikan. Adapun terdapat beberapa fungsi dalam layanan bimbingan klasikal yaitu:

- Mewujudkan interaksi yang dekat dan erat di tengah murid dan guru.
- Menjadi sarana agar murid dapat bercerita ketika mengutarakan permasalahan yang dihadapinya berkaitan dengan kelas atau pribadinya.
- Sebagai peluang untuk guru BK dapat melihat secara langsung dan mengobservasi situasi dan kondisi belajar siswa di kelas.
- untuk usaha memahami siswa dan cara mencegah, memulihkan, merawat dan mengembangkan akal, pendapat, dan keinginan maupun sikap siswa.

Beberapa cara yang efektif pelaksanaan Bimbingan klasikal di dalam kelas (Guidance et al., 2023) yaitu:

- Menyediakan ruang untuk diskusi terbuka

Bimbingan klasikal memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan berbagai isu moral yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku bullying, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, atau kekerasan. Sehingga Guru atau konselor bisa mengatur diskusi kelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, pendapat, dan perspektif mereka mengenai berbagai permasalahan.

- Membangun kesadaran diri dan tanggung jawab

Bimbingan klasikal membantu siswa meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dan rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka.

- Menggunakan metode (permainan peran)

Metode ini dapat digunakan dalam bimbingan klasikal untuk membantu siswa merasakan langsung perasaan orang lain dalam situasi tertentu sehingga menciptakan rasa empati.

- Mengajarkan Pengelolaan Emosi dan Stres

Kemerosotan moral seringkali berkaitan dengan ketidakmampuan untuk mengelola emosi dan stres dengan sehat. Bimbingan klasikal dapat mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi, seperti cara mengendalikan kemarahan, cara mengatasi perasaan cemas, atau cara membuat keputusan yang lebih bijak saat berada dalam tekanan.

- Memberikan contoh Positif dan Teladan

Dalam bimbingan klasikal, guru atau konselor dapat bertindak sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik dan berbicara secara terbuka tentang nilai-nilai moral yang penting. Keteladanan ini sangat penting dalam membimbing siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Kegiatan bimbingan konseling

mencakup banyak aspek dari sistem pendidikan moral dan saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja (Harita et al., 2022).

Tanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah ialah membantu kepala sekolah dan staf-stafnya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sekolah, sehingga dengan fungsi tersebut seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu (Hasmianti Amanda, 2020). Adapun tugas-tugasnya yaitu:

- Seorang guru bimbingan dan konseling mengadakan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- Berdasarkan observasi tersebut, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif (pencegahan) ataupun preservatif (pengobatan).

Dalam konteks pendidikan nilai moral, komunikasi memiliki peran penting dalam mengatasi dekadensi moral, terutama melalui program bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru. Teori komunikasi Harold Laswell dapat digunakan untuk menggambarkan proses bagaimana informasi moral disampaikan kepada siswa dalam bimbingan klasikal. Model komunikasi Laswell mengidentifikasi lima elemen utama yaitu:

pengirim pesan, pesan, saluran komunikasi, penerima pesan, dan efek dari pesan (Mulyana, 2009). Model komunikasi tersebut merupakan paradigma lama yang bertumpu pada konsepsi linier yang menggambarkan proses komunikasi secara sederhana seolah berjalan menurut garis lurus, seperti: (a) komunikator menciptakan pesan, (b) untuk diteruskan kepada komunikan, (c) yang akan meluncur lewat saluran, (d) dan akhirnya melahirkan gagasan sesuai dengan harapan komunikator (Puji, 2016).

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat dan bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Oleh karena itu, masa remaja dikenal juga sebagai masa negativistik yang ketiga (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Masa remaja sering disebut sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini siswa sudah mulai diajarkan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, bimbingan klasikal merupakan salah satu cara yang paling efisien untuk menyampaikan informasi kepada siswa SMP, karena kemampuan pemahaman dalam berinteraksi sudah lebih baik (Ariyati, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan secara deskriptif mengenai hal yang diteliti. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, dan gejala dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang sedang terjadi saat ini. Dengan penelitian deskriptif, penelitian ini akan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (Hidayat & Lubis, 2021).

Menurut (Moleong, 2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research* yang dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Menurut Kirk & Miller dalam (Anggito, 2018) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik, dalam beragam keadaan, beragam manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna

3.2 Kerangka Konsep

Konsep utama dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal. Untuk memudahkan penjelasan terhadap konsep penelitian ini maka konsep penelitian ini diturunkan dalam bentuk kategorisasi yang dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Konsep Teoritis	Konsep Operasional (Kategorisasi)
Strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral (Berdasarkan Teori Komunikasi Harold Lasswell)	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikator • Pesan • Media • Komunikan • Efek

Sumber: Data Olahan, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari Operasionalisasi konsep. Strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral, berdasarkan teori komunikasi Harold Lasswell dijelaskan dalam point-point berikut:

1. Komunikator

Dalam bimbingan klasikal komunikator merupakan guru atau konselor yang menjadi pengirim pesan utama. Ketika melakukan bimbingan klasikal di kelas dengan kelompok besar. Guru harus bisa berkomunikasi secara efektif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral yang baik dan mengubah perilaku negatif yang mereka miliki. Guru juga harus bisa menjadi teladan dalam bertindak, berbicara, dan berperilaku, sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa.

2. Pesan

Dalam mengatasi dekadensi moral, Guru harus menentukan pesan yang ingin disampaikan. Pesan ini berupa nilai-nilai agama, etika, norma sosial, serta cara hidup yang baik, yang diharapkan dapat membentuk kepribadian dan moral siswa. Dalam bimbingan klasikal, guru dapat menyampaikan pesan dengan cara bercerita, atau berdiskusi. Pesan yang disampaikan harus Jelas dan mudah dipahami, relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mengandung nilai-nilai moral dan etika yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

3. Media

Media dalam bimbingan klasikal membantu guru dalam menyampaikan pesan secara efektif. Media yang digunakan biasanya berupa diskusi kelompok, di mana siswa dapat berinteraksi dan berbagi pandangan. Ceramah atau presentasi, di mana guru menyampaikan informasi secara langsung. Media visual atau audio, seperti video atau slide, untuk memperkuat pemahaman siswa atau kegiatan praktek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

4. Komunikan

Pesan moral yang disampaikan oleh guru ditujukan kepada siswa disekolah. Karakteristik siswa perlu diperhatikan, seperti usia, tingkat pemahaman, dan latar belakang budaya mereka. Pendekatan yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik.

5. Efek (dampak)

Dampak yang diharapkan dari strategi komunikasi ini adalah perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti bimbingan, tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan, umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam bimbingan, evaluasi jangka panjang terhadap dampak bimbingan terhadap perkembangan karakter siswa. Guru harus memastikan bahwa komunikasi tersebut dapat menghasilkan perubahan dalam nilai moral siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan, empati, kejujuran, dan sikap saling menghormati.

3.4 Narasumber

Secara umum pengertian narasumber adalah orang yang memberikan segudang informasi yang menjadi informan tentang suatu topik yang dibahas. Narasumber juga harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai serta harus bisa merepresentasikan sudut pandang yang objektif dan benar. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling (BK). Memilih narasumber tersebut dikarenakan telah berpengalaman mengajar di sekolah Mtss Insan Cita kota Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang melibatkan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi yang tepat guna memecahkan masalah tertentu. Wawancara dilakukan untuk menambah informasi melalui tanya jawab mengenai topik yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mendukung analisis data, sebagai pelengkap wawancara dan observasi.

1. Observasi

Adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung kejadian di lapangan. Teknik ini digunakan untuk melihat langsung aktivitas yang terjadi dan fenomena yang ingin dipelajari. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung terkait aktivitas guru dalam melakukan bimbingan klasikal di kelas.

2. Wawancara

Adalah percakapan antara peneliti dan informan yang memiliki informasi penting mengenai suatu topik. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling.

3. Dokumentasi

Adalah rekaman tertulis atau tercetak dari suatu kejadian, seperti catatan, surat, foto, atau dokumen lain. Dalam penelitian interaktif, peneliti bisa mendapatkan dokumen dari partisipan yang menawarkan rekaman pribadi.

3.6 Teknik Analisis Data

Umumnya, penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, yaitu proses menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dengan memahami hasil wawancara dengan informan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam kategori tertentu, kemudian mengorganisirnya, menyusun pola-pola, memilih informasi penting, dan akhirnya menarik kesimpulan yang mudah dimengerti. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a). Analisis di Lapangan

Saat pengumpulan data masih berlangsung, peneliti menganalisis data dengan mencari, mencatat, dan menafsirkan data yang ada.

b). Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih informasi penting, serta mencari tema dan pola dari data yang banyak. Tujuannya agar data lebih mudah dipahami dan membantu peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data jika diperlukan.

c). Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang sudah terorganisir dengan rapi, sehingga mudah dipahami dan digunakan untuk merencanakan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, atau narasi yang menghubungkan kategori.

d). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dengan mencari makna dari data, mencatat pola atau hubungan yang ada, dan melihat sebab akibat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang belum jelas sebelumnya, yang dapat berupa gambaran objek, hubungan, atau teori baru. Kesimpulan yang diajukan oleh peneliti akan didukung oleh data yang ada di lapangan.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah Mtss Insan Cita, Jl.A1-Falah No.6, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini di mulai pada Desember 2024 sampai dengan Maret 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Mtss insan cita medan



Sumber: Google 2025

Mtss Insan Cita Medan berada di jalan Al-Falah No.6, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Mtss insan cita merupakan sekolah yang memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berprestasi. Peneliti melakukan observasi di lapangan dan telah diberikan izin oleh pihak kepala sekolah Mtss insan cita medan. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 – 12.45 untuk kelas 7 & 8 dan pukul 07.30 – 16.00 untuk siswa kelas 9 karena mengikuti kelas mengaji. Pembelajaran dimulai dengan melantunkan doa memulai belajar sembari mengabsen nama-nama siswa yang hadir di dalam kelas.

4.2 Identitas Narasumber

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 2 orang guru bimbingan dan konseling (bk) untuk dijadikan sebagai narasumber pada Strategi Komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di mtss insan cita medan. Narasumber pertama yaitu ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd. Ibu wulan berusia 23 tahun dan sudah menjalani profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan selama 2 tahun. Bertempat tinggal di jalan Al-Falah 3, no 12, Glugur darat 1, Kec. Medan Timur, Kota Medan.

Gambar 4.2 Informan Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Narasumber kedua yaitu Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd. Ibu Wahdah berusia 26 tahun dan sudah menjalani profesinya sebagai guru bimbingan dan konseling di mtss insan cita medan selama 3 tahun.

Gambar 4.3 Informan Wahdah Pratiwi Pulungan,S.Pd



Sumber: Dukumentasi Peneliti, Februari 2025

4.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di mtss insan cita medan yang telah dijelaskan pada bab I. Selain itu, pertanyaan yang peneliti ajukan pada informan diambil dari uraian teoritis yang terdapat pada bab II. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Harold Lasswell yang menyatakan komunikasi sebagai proses yang melibatkan lima elemen utama, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dalam penelitian ini guru sebagai komunikator berperan dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa, melalui metode bimbingan klasikal, dengan tujuan membentuk perubahan

sikap yang positif dan memperbaiki moral siswa. Peneliti mewawancarai narasumber yang telah terpilih secara purposive sampling. Adapun hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

4.3.1 Komunikator

Komunikator adalah orang yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi antar pribadi, komunikator adalah pengirim informasi atau pesan. Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam memilih kata-kata yang tepat dan menyampaikan pesan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang komunikator yang berperan dalam menyampaikan informasi terkait norma dan nilai etika yang harus dipatuhi. Dekadensi moral di kalangan siswa menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian serius, oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan keteladanan yang baik agar siswa dapat memahami dan menjunjung nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, terdapat beberapa perilaku siswa yang mencerminkan dekadensi moral seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, berbicara kotor, dan tindakan bullying. Pada permasalahan tersebut peneliti bertanya terkait bagaimana cara guru memberi contoh teladan yang baik untuk siswa dalam mengatasi dekadensi moral di Mtss Insan Cita Medan?.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“masa remaja itu masa yang lumayan sulit ya...karena masa-masa ini mereka sedang mencontoh, jadi kita yang dicontoh harus menjadi pribadi yang baik terlebih dahulu ajarkan mereka kejujuran dan rasa tanggung jawab”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd

(26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu

Wahdah Mengatakan:

“okee.. kalau saya dek, dalam mencerminkan sosok teladan saya berusaha jadi pendengar yang baik untuk mereka, berusaha disiplin ketika pembelajaran, dan tepat waktu agar siswa bisa mencontoh”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “Bagaimana guru menunjukkan contoh yang baik untuk membantumu menghadapi masalah disekolah? Syifa Dliya Paino (15) mengatakan:

“kalok kami ada masalah di dengarkan kak, dikasi nasehat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, terbukti bahwa peran guru sebagai sosok teladan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan syifa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa terbantu ketika guru mau mendengarkan, memberikan nasihat, dan membimbing mereka dalam menghadapi permasalahan di sekolah. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan yang memberikan contoh nyata dalam bersikap, mendisiplinkan diri, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

Dalam dunia pendidikan komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang melibatkan unsur keterbukaan di dalamnya. Guru yang menerapkan sikap terbuka akan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi. Dalam hal ini peneliti tertarik perihal, Sejauh mana guru menerapkan sikap terbuka dalam berkomunikasi dengan siswa terkait masalah moral yang mereka hadapi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“Sikap terbuka penting untuk menjalin kedekatan dengan siswa. Kalau kita terbuka biasanya membuat siswa merasa tenang dalam mencerikan permasalahan moral yang mereka hadapi baik dari lingkungan keluarga mau lingkungan pertemanan. Sikap terbuka membuat mereka merasa didengarkan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd (26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wahdah Mengatakan:

“keterbukaan membuat siswa siswa merasa di dengarkan yaa.. jadi sebagai seorang guru kita harus bisa membangun keterbukaan sama mereka.. biar mereka pun berani curhat gitu, terkait masalah mereka dan jangan kita hakimi”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “Apakah kamu merasa guru mau mendengarkan jika kamu punya masalah?. Habibah Putri Sofian (15) mengatakan:

”didengerin kok kak, ibu sering dengerin kalok bibah cerita”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah terbukti bahwa sikap terbuka, membuat siswa merasa didengarkan tanpa takut dihakimi, sehingga mereka lebih berani untuk berbagi cerita dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Habibah yang mengungkapkan bahwa guru bersedia mendengarkan cerita mereka. Sikap empati dan keterbukaan yang ditunjukkan guru menciptakan lingkungan yang suportif, di mana siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan, tetapi juga merasa dihargai dan diperhatikan.

4.3.2 Pesan Komunikasi

Pesan adalah informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berisi ide, perasaan, atau informasi lain yang ingin disampaikan berupa pesan verbal dan non verbal. Pesan yang jelas, mudah dipahami, dan relevan akan lebih efektif diterima oleh komunikan. Sebagai seorang guru, pesan yang disampaikan tidak hanya seputar pengetahuan akademik, namun dapat berupa motivasi yang dapat membentuk karakter siswa ke arah yang lebih positif.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Yeni et al., 2022).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai moral yang benar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“beri mereka motivasi dan pujian kalau mereka berhasil ngelakuin hal positif, gak cuma di prestasi, bisa pada akhlak dan juga sikap mereka yang baik. Nah... Pujian itu bisa bikin mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd (26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wahdah Mengatakan:

“apresiasi setiap perubahan positif dari hal- hal yang kecil yang mereka lakukan...kasih mereka contoh dalam kehidupan sehari-hari agar lebih relate memotivasi mereka terkait nilai dan moral”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “Bagaimana cara guru menyemangatimu supaya tetap berbuat baik dan memegang nilai-nilai moral?” Nazwa Fatihah Andoko (15) mengatakan:

“ kalok bersikap sopan dipuji kak...sama ooo, kek tentang adap gitu kak.adap lebih tinggi dari ilmu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, dapat terlihat bahwa motivasi dan apresiasi memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai moral yang baik. pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban nazwa, yang merasa dihargai ketika bersikap sopan dan mendapatkan pujian. Ia juga menekankan bahwa adab lebih tinggi dari ilmu, yang menunjukkan bahwa apresiasi dari guru

terhadap sikap baik siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya moralitas dalam kehidupan.

Pesan komunikasi yang disampaikan dengan baik, dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran moral, baik melalui dukungan emosional, pemberian solusi, dan dukungan sosial. Salah satu metode yang digunakan dalam menyalurkan pesan terkait nilai dan norma melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah sebuah program bimbingan konseling yang dilakukan di dalam kelas dengan sekelompok siswa. Melalui bimbingan klasikal, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru membangun kesadaran diri siswa terhadap pentingnya moralitas?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“Kalau dalam bimbingan klasikal, biasanya saya mulai dengan ngobrol bareng siswa. kasih mereka contoh perilaku yang sering mereka jumpai, misalnya teman yg sering berucap kotor atau sering melawan guru, suka berbohong. saya kasih tau mereka dampak dari tindakan itu. supaya mereka paham moral itu penting. Dari situ, mereka jadi tahu kalau setiap tindakan kecil yang mereka lakukan bisa berdampak, baik buat diri sendiri maupun orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd (26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wahdah Mengatakan:

“Saat bimbingan klasikal, biasanya kami kasih materi yang terjadi di lingkungan mereka. Apapun materinya selalu kami kaitkan tentang nilai-nilai moral yang ada di masyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan dan saling menghargai. saya coba buat suasana yang

nyaman, supaya mereka nggak merasa tertekan sehingga siswa aktif untuk saling tanya jawab. Dengan begitu saya berharap, mereka bisa lebih paham tentang pentingnya moral dan pribadi yang lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal ”bagaimana guru membangun kesadaran diri siswa terhadap pentingnya moralitas?” Rayhan Ananda (15) mengatakan:

“ngasih contoh sih kak..trus jelasin dampaknya kalok dilanggar..kek misal sering bohong gak dikawani orang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru membangun kesadaran moral siswa dengan memberikan contoh nyata dari situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan jawaban Rayhan yang menyebut bahwa guru membantu siswa memahami moralitas dengan memberikan contoh serta menjelaskan dampaknya, seperti bagaimana seseorang yang sering berbohong bisa dijauhi oleh teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis contoh nyata dan dampak sosial sangat efektif dalam membangun kesadaran moral siswa.

4.3.3 Media Komunikasi

Media adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti tatap muka, telepon, pesan teks, atau email. Pemilihan media yang tepat sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi, karena faktor-faktor seperti kenyamanan, kecepatan, dan konteks percakapan harus dipertimbangkan untuk memastikan pesan sampai dengan baik. Media dalam bimbingan klasikal membantu guru dalam menyampaikan pesan secara efektif. Media yang digunakan biasanya

berupa ceramah dan diskusi. Berdasarkan media tersebut peneliti ingin mengetahui Bagaimana ceramah digunakan sebagai media untuk mengatasi dekadensi moral siswa di sekolah Mtss Insan Cita Medan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23)

Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“Kita buat ceramah santai, supaya siswa nggak merasa tertekan. Biasanya tema yang kami sampaikan terkait dengan adap dan akhlak agar mereka menerapkan perilaku yang terpuji . Kita kasih materi sesuai dengan kondisi yang mereka alami kayak tentang bullying, kesopanan biar mereka sadar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd

(26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wahdah Mengatakan:

“Kegiatan ceramah biasanya kita lakukan setiap jumat pagi. Misalnya, kami bahas topik yang sering terjadi di sekolah misalnya perilaku bullying, kita pakai bahasa yang gampang dimengerti, biar mereka bisa nyambung dan lebih paham. saat ceramah kita buat sesi tanya jawab, supaya siswa tidak hanya mendengarkan tapi juga aktif bertanya, jadi mereka bisa saling bercerita sama kami.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “ Nasehat apa yang kamu dapatkan ketika guru sedang berceramah, ketika bimbingan klasikal?” Irdhan Afazi (15) mengatakan:

“ ibu bilang, jangan ikut-ikutan pergaulan yg tidak baik, gitu kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, terbukti bahwa kegiatan ceramah dalam bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Bukti ini

diperkuat dengan pernyataan dari siswa yaitu Irdhan, yang menyatakan bahwa dalam bimbingan klasikal, ia mendapatkan nasihat untuk tidak terjerumus dalam pergaulan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa materi ceramah yang disampaikan oleh guru tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memberikan pengaruh nyata terhadap moral dan perilaku siswa.

Selain ceramah, diskusi menjadi cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah moral . Dalam diskusi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi ide teman-temannya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana diskusi di kelas efektif dalam membantu siswa memahami dan mengatasi masalah moral yang mereka hadapi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“Oke...sejauh yang saya lihat, diskusi di kelas itu efektif untuk atasi masalah moral. Karena lewat diskusi, biasanya mereka bisa lihat masalah dari berbagai sisi, jadi pemahamannya lebih luas. diskusi juga ngebantu siswa jadi lebih peka sama perasaan orang lain, jadi rasa peduli dan empati mereka meningkat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd (26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wahdah Mengatakan:

“Menurut saya diskusi di kelas itu efektif, apalagi kalau topiknya langsung nyambung sama masalah yang mereka alami. Siswa jadi lebih aktif bertanya, memberi solusi, dan nggak cuma jadi pendengar. mereka bisa saling berbagi pengalaman dan pendapat, jadi lebih terbuka dan merasa dihargai”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “Apakah diskusi di kelas membantu mu memahami masalah yang kamu dan teman-teman mu hadapi? Syifa Dliya Paino (15) mengatakan:

Menurut syifa iyaa...kak. kalok diskusi kan saling tanya jawab kak, jadi enak saling bantu kasih solusi kak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa diskusi di kelas tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun keterbukaan, kepedulian, dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan moral yang ada di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan siswa yaitu syifa yang mengungkapkan bahwa diskusi di kelas membantunya dalam memahami permasalahan yang ia dan teman-temannya hadapi. Melalui sesi tanya jawab, siswa dapat saling membantu dan menemukan solusi bersama, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan interaktif.

4.3.4 Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan. Pesan moral yang disampaikan oleh guru ditujukan kepada siswa disekolah. Karakteristik siswa perlu diperhatikan, seperti usia, tingkat pemahaman, dan latar belakang budaya mereka. Pendekatan yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertanya terkait ”bagaimana guru memahami karakter dan kebutuhan siswa dalam

pendekatan komunikasi untuk mengatasi dekadensi moral?”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23)

Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan

Mengatakan:

“sebagai guru, saya selalu mencoba untuk lebih dekat sama siswa, mendengarkan cerita-cerita mereka, nggak cuma soal pelajaran, tapi juga masalah pribadi mereka. Dari situ, kita bisa lihat sih apa yang mereka butuhkan, apakah mereka lagi ada masalah atau cuma butuh perhatian lebih. saya sering ngundang mereka ngobrol di ruang bk, untuk melindungi privasi mereka, dengan komunikasi yang santai dan terbuka kita bisa lihat bagaimana karakternya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd

(26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu

Wahdah Mengatakan:

“saya melihat karakter dan kebutuhan siswa dari cara mereka berinteraksi di kelas atau di luar kelas. ada siswa yang kalau di kelas kelihatan nggak fokus, atau sering ngejauh dari teman-temannya, saya coba ajak ngobrol santai kayak teman aja gitu, karna bisa jadi dia lagi ada masalah yang bikin dia merasa cemas atau bingung. Setelah ngobrol, kita bisa cari tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan, apakah mereka butuh bimbingan moral, atau sekadar dukungan emosional”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, dapat disimpulkan bahwasanya penting bagi guru untuk menjalin kedekatan emosional dengan siswa karena memahami karakter dan kebutuhan siswa membutuhkan pendekatan yang komunikatif, empatik, dan tidak menghakimi. Dengan membangun hubungan yang baik, guru dapat membantu siswa mengatasi masalah mereka serta memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa.

Pemahaman siswa terhadap pesan moral yang diberikan guru bisa berbeda-beda, tergantung bagaimana siswa merespon informasi yang diberikan guru. peneliti ingin mengetahui sejauh mana siswa menunjukkan pemahaman terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dalam bimbingan klasikal?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“Kalau menurut saya sih, pemahaman siswa terhadap pesan-pesan dalam bimbingan klasikal itu beda-beda, ya. Ada yang langsung nangkep dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kayak waktu saya jelasin tentang perilaku bullying atau menjaga lisan. Ada berapa siswa langsung paham dan mereka jadi lebih sopan dalam berbicara. Tapi ada juga yang tampak mendengarkan, tapi kayaknya belum dipraktikkan. Jadi kadang saya ajak ngobrol lagi tentang materi itu dan lihat apakah mereka sudah mulai berperilaku sesuai pesan yang diberikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd (26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wahdah Mengatakan:

“ditunjukkan setelah sesi bimbingan klasikal. ada siswa aktif nanya atau berbagi pendapat, itu tandanya mereka bener-bener nyambung sama apa yang saya sampaikan. Tapi ada juga yang cenderung diem aja dan nggak banyak ngomong, padahal saya tau mereka dengerin. Nah, buat yang kayak gitu, saya biasanya saya cari kesempatan lain buat ngobrol lebih personal, biar saya bisa tau sejauh mana mereka nangkep pesan-pesan itu. Kadang, mereka belum bisa praktikin apa yang disampaikan, tapi setelah beberapa waktu, ada perubahan yang nampak dari sikap mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “bagaimana cara guru berkomunikasi agar pesan yang mereka sampaikan bisa kalian pahami?”. Nazwa Fatihah Andoko (15) mengatakan:

“ biasanya lewat bimbingan konseling sih, kak... buat tanya jawab kak, biar ngerti sama kasih contoh yang kek relate gitu kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, terbukti bahwa efektivitas komunikasi dalam bimbingan klasikal sangat bergantung pada interaksi dua arah antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa pesan tersebut diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa melalui pendekatan yang lebih personal serta penggunaan contoh yang relevan dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif dalam membentuk sikap serta perilaku positif di kalangan siswa.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami, dan turut merasakan perasaan orang lain. Dengan empati, seseorang bisa menempatkan diri pada posisi orang lain, memahami apa yang mereka rasakan, dan merespons dengan penuh kepedulian. Dalam konteks pendidikan, empati adalah keterampilan penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Berdasarkan empati yang guru tunjukkan, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana siswa merespons empati yang ditunjukkan oleh guru dalam bimbingan moral mereka?”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“dipengalaman saya, kalau kita tunjukkan empati, siswa biasanya jadi lebih merasa nyaman dan nggak takut buat curhat dan jadi lebih gampang menerima nilai-nilai moral yang kita sampaikan. Misalnya, ada siswa yang merasa kesulitan dalam bergaul atau merasa tertekan sama lingkungan. saya

coba kasih perhatian dan dengarkan dengan sabar, awalnya mereka nggak langsung jawab, tapi setelah beberapa kali kita kasih perhatian dan pengertian, mereka mulai lebih bisa membuka diri. mereka jadi tahu kalau guru itu bukan cuma ngajarin pelajaran, tapi juga peduli sama kehidupan mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd

(26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu

Wahdah Mengatakan:

Kalau soal empati, saya sering lihat siswa jadi lebih terbuka dan nyaman ketika mereka tahu kita benar-benar peduli sama mereka. Kalau ada siswa yang curhat soal masalah di rumah, saya coba dengerin tanpa langsung nge-judge, kadang mereka cuman minta didengarkan aja, mereka bisa lebih lega. ada juga siswa yang awalnya kelihatan kaku dan jarang ngomong, tapi setelah kita tunjukkan perhatian dan kasih pengertian, mereka mulai lebih dekat dan mau berbagi. Jadi empati itu bikin mereka merasa percaya diri aman dan dihargai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “bagaimana perasaanmu ketika guru peduli atau menunjukkan perhatian jika sedang menghadapi masalah?”. Habibah Putri Sofian (15) mengatakan:

“senang kak...jadi kek punya teman, jadi, kalau ada masalah, nggak takut cerita karena kan ..ibu peduli sama kita ..yakan wee”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi dalam bimbingan klasikal sangat bergantung pada interaksi dua arah antara guru dan siswa. Dalam menyampaikan materi, pesan tersebut diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa melalui pendekatan yang lebih personal serta penggunaan contoh yang relevan dalam kehidupan mereka. Selain itu, empati yang ditunjukkan oleh guru berperan besar dalam membangun rasa nyaman dan kepercayaan siswa,

yang pada akhirnya membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.5 Efek Komunikasi

Efek adalah dampak yang timbul setelah pesan diterima oleh komunikan, baik itu perubahan dalam pemahaman, sikap, perasaan, atau tindakan. Efektivitas komunikasi dapat dilihat dari sejauh mana pesan berhasil mempengaruhi komunikan, apakah itu mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui “bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan atau efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan dalam mengatasi dekadensi moral siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wulan Sari Dalimunthe, S.Pd (23) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wulan Mengatakan:

“mengevaluasinya dengan melihat bagaimana perubahan terhadap perilaku siswa, setelah materi tentang bullying kita sampaikan. Kadang langsung terlihat, beberapa siswa yang sebelumnya terbiasa ngata-ngatain guru atau temannya, tiba-tiba jadi lebih hati-hati dengan kata-katanya. setelah bimbingan, tanya gimana pendapat mereka setelah pembahasan tentang bullying itu. mereka mulai bisa ngertiin kenapa hal itu salah dan mulai nggak melakukannya lagi, berarti komunikasi yang saya lakukan cukup efektif dalam memperbaiki kualitas moral siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahdah Pratiwi Pulungan, S.Pd (26) Seorang guru bimbingan dan konseling di Mtss insan cita medan, Ibu Wahdah Mengatakan:

“biasanya kita lihat dari perubahan sikap siswa sehari-hari. Misalnya kita kasih materi tentang kesopanan . Nahh,setelah bimbingan ,kita perhatiin lagi mereka,Apakah terjadi perubahan dalam sikapnya? apakah sudah

bersikap sopan terhadap guru temannya. Kalau perilaku sudah ke arah yang positif, artinya strategi komunikasi kami berhasil dan efektif”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa terkait pertanyaan yang sama perihal “Setelah mengikuti bimbingan moral di kelas, apakah ada perubahan dalam sikapmu?”. Syifa Dliya Paino (15) mengatakan:

“adaa kak.. jadi gak gampang marah kak, ...sama gak takut cerita kalok ada masalah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan dan Ibu Wahdah, serta dengan siswa di sekolah, dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi dalam bimbingan klasikal sangat bergantung pada interaksi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan syifa yang merasakan adanya perubahan setelah mengikuti bimbingan moral di kelas, terutama dalam mengelola emosi. Ia mengungkapkan bahwa setelah bimbingan, ia menjadi lebih sabar dan tidak mudah marah, serta merasa lebih nyaman untuk berbagi cerita ketika menghadapi masalah.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, peneliti menganalisis dan menemukan beberapa teori yang relevan dalam konteks komunikasi dan bimbingan moral untuk mengatasi dekadensi moral siswa. Berikut adalah analisis peneliti mengenai teori-teori yang berkaitan dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan.

1 Teori Komunikasi Harold Lasswell

Model komunikasi Lasswell menjelaskan lima elemen utama dalam proses komunikasi: siapa yang menyampaikan pesan (Who), apa yang disampaikan (What), melalui saluran apa (Which channel), kepada siapa pesan ditujukan (To whom), dan dampak dari pesan yang diterima (With what effect). Hubungan teori dengan hasil penelitian menunjukkan guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan moral kepada siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menjadi teladan dan mendengarkan siswa, yang merupakan bagian dari efektivitas komunikasi.

Pesan yang disampaikan oleh guru tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Temuan menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap pesan yang disampaikan, terutama ketika guru memberikan contohnya. Media yang digunakan dalam bimbingan klasikal, seperti ceramah dan diskusi, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi, yang meningkatkan pemahaman mereka.

Siswa sebagai komunikan menunjukkan variasi dalam pemahaman dan respons terhadap pesan yang disampaikan. Beberapa siswa langsung memahami dan menerapkan pesan, sementara yang lain memerlukan pendekatan lebih personal. Efektivitas komunikasi diukur melalui perubahan perilaku siswa setelah menerima pesan. Temuan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap siswa, seperti menjadi lebih sopan dan tidak mudah marah.

2 Teori Dekadensi Moral

Teori ini menjelaskan bahwa dekadensi moral dapat terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial dan kurangnya pendidikan moral. Beberapa gejala dekadensi moral yang diidentifikasi oleh Thomas Lickona, seperti tidak toleran dan penggunaan bahasa yang tidak baik, relevan dalam konteks penelitian ini.

Hasil analisis peneliti terkait hubungan teori dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam mengatasi dekadensi moral dengan memberikan bimbingan dan contoh yang baik. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pendidikan moral dalam membentuk karakter siswa. Dengan menerapkan bimbingan klasikal, guru dapat mengedukasi siswa tentang dampak negatif dari perilaku buruk dan pentingnya nilai-nilai moral, yang sejalan dengan teori dekadensi moral.

3 Teori Bimbingan Klasikal

Teori ini menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah metode penyampaian nilai moral di kelas. Bimbingan ini dilakukan secara terstruktur dan bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengatasi masalah moral. Hasil analisis hubungan teori dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal

yang dilakukan oleh guru di MTSS Insan Cita Medan efektif dalam membangun kesadaran moral siswa. Melalui ceramah dan diskusi, siswa dapat memahami nilai-nilai moral dan dampak dari tindakan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi masalah ketika guru menunjukkan empati dan perhatian, yang merupakan bagian dari pendekatan bimbingan klasikal.

4 Teori Perkembangan Remaja

Teori ini menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang penuh tantangan. Dalam konteks ini, bimbingan moral sangat penting untuk membantu remaja menghadapi tantangan tersebut. Hasil analisis peneliti terkait hubungan teori dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami karakter dan kebutuhan siswa, serta berusaha menjalin kedekatan emosional. Hal ini penting dalam membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi selama masa remaja. Dengan pendekatan yang komunikatif dan empatik, guru dapat membantu siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan moral mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta penerapan bimbingan klasikal, memiliki dampak positif dalam mengatasi dekadensi moral di kalangan siswa. Teori-teori yang dibahas, seperti teori komunikasi Harold Lasswell, teori dekadensi moral, teori bimbingan klasikal, dan teori perkembangan remaja, saling melengkapi. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi dekadensi moral.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Strategi komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di Mtss insan cita Medan dapat diketahui bahwasannya:

1. Peran guru sebagai contoh teladan sangat penting dalam membentuk sikap dan moral siswa.
2. Komunikasi terbuka antara guru dan siswa menciptakan hubungan positif, yang membuat siswa merasa nyaman untuk berbagi masalah dan mencari solusi.
3. Motivasi berupa apresiasi guru kepada siswa dalam hal-hal sehari-hari seperti: kejujuran dan tanggung jawab, dapat meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri siswa.
4. Ceramah dan diskusi terbukti efektif untuk memperluas pemahaman siswa terkait nilai-nilai moral dan membantu mereka mengelola stress.
5. Dengan Strategi Komunikasi yang tepat, siswa menunjukkan peningkatan dalam empati, kejujuran, kesopanan dan rasa tanggung jawab yang tercermin dalam perubahan positif dalam sikap mereka.

5.2 Saran

Harapannya penelitian serupa dapat mempertimbangkan beberapa aspek ini selama melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Strategi Komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perluas Sampel Penelitian agar hasil penelitian lebih representatif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, kelas, latar belakang sosial-ekonomi, dan budaya siswa.
2. Peneliti perlu mendokumentasikan dengan rinci berbagai strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam bimbingan klasikal, termasuk teknik-teknik khusus yang digunakan, materi yang disampaikan, serta interaksi yang terjadi selama proses bimbingan.
3. Peneliti perlu menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti: observasi langsung di kelas, serta kuesioner yang mengukur perubahan sikap siswa. Penggunaan triangulasi data ini akan meningkatkan validitas hasil penelitian.
4. Peneliti harus mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur dampak dari program bimbingan klasikal yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, A. L., Nafisah, D., & Alfiansyah, C. (2022). *AL-ALLAM: JURNAL PENDIDIKAN Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial*. 3(1), 26–33.
- Anggito, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (C. Jejak (ed.)).
- Ariyati, I. (2022). Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 187–194. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.154>
- Guidance, C., Ethics, I., Media, S., Students, M., Pgri, S. M. A., Year, D. A., Bimbingan, P. P., Universitas, K., & Mahadewa, P. (2023). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol . 2 No . 1 Nopember 2023 ISSN 2460 - 8629 Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Etika Dalam Bermedia Sosial Pada Siswa Kelas X MIPA SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Ajaran 2022 / 2023 Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(1), 14–21.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hasmiati Amanda, M. J. (2020). *PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL SISWA DI SMK MIFTAHUL ULUM LESONG LAOK BATUMARMAR PAMEKASAN*. 1(1), 23–37. <https://core.ac.uk/download/pdf/287230837.pdf>
- Helma, J., & Eka Sri Handayani. (2023). *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKHLAKTUL KARIMAH PADA SANTRIWATI BROKEN HOME BANJARBARU*. 08(1978), 1399–1410. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i7.268>
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>
- Indik Syahrabanu, R. P. (2023). Peran Guru Sebagai Role Model Dalam Peningkatan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Kartini, K. (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Rajawali Press.

- Lailah, A., Khotimah, N., Hariastuti, R. T., & Mardiyas, S. (2024). Implementasi Bimbingan Klasikal dengan Teknik Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Research*, 5(2), 1943–1946. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1121>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remadja Karya.
- Mulyana, D. (2009). *ILMU KOMUNIKASI SUATU PENGANTAR*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, D., Ekasari, I. Y. E., & Ani, R. N. A. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Dekadensi Moral Anak: Literature Review. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 433–446. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.607>
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Sofyati Halmahera, A. D., Anisa Dwi Pratanti, Dhika Chelvian Satya Benardy, & Sholikhul Huda. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik dan Tantangan. *Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 8(2), 149–161. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4767>
- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp N 1 X Koto Diatas. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6591>
- Zaini Miftach. (2018). *PENANGGULANGAN DEKADENSI MORAL REMAJA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBINAAN ADAB DI MULYASARI MANDE*. *Didin*, 1(2), 53–54. <https://doi.org/10.61630/dijis.v1i2.41>

SK 1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dua markasah surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@himpeslilip.umg.ac.id @felp@umg.ac.id @umsutudun @umsumedan @umsumedan @umsumedan

SK-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 06 DESEMBER 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ZAHRATU SHAFI PUJUNGAN
N P M : 2103110097
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 113 SKS, IP Kumulatif : 3.80

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN.	<i>[Signature]</i> 6 Des 2024
2	PERANAN TEORI EFikasi DIRI DALAM MENINGKATKAN EMOTIONAL QUOTIENT INTELLIGENCE (EQ) SISWA, MTSS INSAN CITA MEDAN.	
3	PERANAN TEORI EFikasi GURU DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MTSS INSAN CITA MEDAN.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 06 DESEMBER 2024
Ketua
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

[Signature]
(AKHYAR ANSHORI, S.Sos.,M.T. Kom
NIDN: 0127040401

Pemohon,

[Signature]
(ZAHRATU SHAFI PUJUNGAN)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

[Signature]
(Dr. Yan Handaz)
NIDN:



SK 2. Surat Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 2158/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **06 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul Tugas Akhir Mahasiswa dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ZHRATU SHAFI PULUNGAN**
N P M : 2103110097
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 028.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Djumadil Akhir 1446 H
06 Desember 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Assoc. Prof. Dr. ARIZIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



SK 3. Surat Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 10 Januari 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ZAHRATU SHAFA PUIUNGAN
NPM : 2103110097
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor:/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI
MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MASA
INLAN CITA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposals Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

(Bakhyar Anshori, S.Sos.M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

Menyetujui

Pembimbing

(Asisde Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos.M.Si)

NIDN: 012106803

Pemohon,

(Zahratu Shafa PIG)



Sk 4. Undangan Seminar Proposal Tugas Akhir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 88/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Senin, 13 Januari 2025
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ZHRATU SHAFIA PULUNGAN	2103110097	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN
7	ALMI APRIYANSYAH SIREGAR	2103110216	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. IRWAN SYARI T.G.S, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERNAL BIRO K/L DALAM MENINGKATKAN BUDAYA KESELAMATAN KERJA DI PT PLN (PERSERO) UIP SUMBAUT
8	NURUL AINA	2103110218	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGIKURANGI SCREEN TIME ANAK USA DINI DI DESA BARTONG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
9	CICI TRIANDINI	2103110286	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PEDAGANG LEMANG KOTA TEBING TINGGI PASCA BEROPERASINYA JALAN TOL TRANS SUMATERA
10	FAZHA SYHAQIRA	2103110105	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL KEPADA UMUM MEDAN

Medan, 11 Rabab 1446 H
11 Januari 2025 M
Dipin
(Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)



Surat Izin Penelitian



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Nomor : 318/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 04 Sya'ban 1446 H
03 Februari 2025 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah MTSS Insan Cita Medan
di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah MTSS Insan Cita Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : ZAHRATU SHAFI PULUNGAN
N P M : 2103110097
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENGATASI DEKADENSI MORAL MELALUI METODE BIMBINGAN KLASIKAL DI MTSS INSAN CITA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,



Surat Balasan Izin Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA INSAN CITA

Jl. Alfalah No. 6 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur M E D A N

Nomor : 829/MTs-IC/II/2025
Lamp : -
Hal : **Konfirmasi Izin Penelitian**

Medan, 26 Februari 2025

Kepada Yth,
**Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**
di -
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Polotik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. Surat ; 318/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Tertanggal 03 Februari 2025 tentang permohonan izin penelitian, atas nama :

Nama : **ZAHRATU SHAFI PULUNGAN**
NIM : 2103110097
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan permohonan penelitian di MTs Insan Cita Medan, Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 17 – 22 Februari 2025.
Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dioergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,
Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Zahara Balatif

Tembusan :

Pertinggal

Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar Pertanyaan Penelitian Tugas Akhir

Acc Pembimbing
3/2025

Judul: Strategi Komunikasi Guru Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Melalui Metode Bimbingan Klasikal Di Mtss Insan Cita Medan.

1. Bagaimana cara guru memberi contoh teladan yang baik untuk siswa dalam mengatasi dekadensi moral di MTSS Insan Cita Medan?
2. Sejauh mana guru menerapkan sikap terbuka dalam berkomunikasi dengan siswa terkait masalah moral yang mereka hadapi?
3. Bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai moral yang benar?
4. Dalam konteks bimbingan klasikal, bagaimana guru membangun kesadaran diri siswa terhadap pentingnya moralitas?
5. Metode apa yang digunakan guru untuk membantu siswa mengelola emosi dan stres yang dapat mengganggu perkembangan moral mereka?
6. Bagaimana permainan digunakan sebagai media untuk mengatasi dekadensi moral siswa di sekolah Mtss Insan Cita Medan?
7. Sejauh mana diskusi di kelas efektif dalam membantu siswa memahami dan mengatasi masalah moral yang mereka hadapi?
8. Bagaimana guru memahami karakter dan kebutuhan individu siswa dalam pendekatan komunikasi untuk mengatasi dekadensi moral?
9. Sejauh mana siswa menunjukkan pemahaman terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru dalam bimbingan klasikal?
10. Bagaimana siswa merespons empati yang ditunjukkan oleh guru dalam bimbingan moral mereka?
11. Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan atau efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan dalam mengatasi dekadensi moral siswa?
12. Sejauh mana perubahan perilaku moral siswa dapat diukur setelah penerapan metode bimbingan klasikal oleh guru?

SK 5. Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menuliskan surat ini harap disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Perdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/1X/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id @umsuimedan @umsuimedan @umsuimedan @umsuimedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap : Zahratu Shafa Pulungan
NPM : 2103110097
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Strategi Komunikasi guru dalam mengatasi dekadensi moral melalui metode bimbingan klasikal di MTSS Insan cita Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	06/12/2024	ACC judul dan Penetapan dosen Pembimbing	
2.	20/12/2024	Bimbingan proposal	
3.	03/01/2025	Perbaikan Uraian Teoritis dan kategorisasi penelitian	
4.	07/01/2025	Bimbingan proposal	
5.	10/01/2025	ACC seminar proposal	
6.	24/01/2025	Pengajuan Draft Wawancara	
7.	03/02/2025	ACC Pedoman wawancara	
8.	25/02/2025	Bimbingan Tugas Akhir Bab 4-5	
9.	14/03/2025	Bimbingan Tugas Akhir Bab 4-5	
10.	17/03/2025	ACC sidang tugas Akhir.	

Medan, 17 Maret 2025.



(Dr. Ariyati Satrio, S.Sos., M.S.P.)
NIDN: 0039017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I., Kom)
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.Si.)
NIDN: 0121106803



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Zahratu Shafa Pulungan
Tempat & Tanggal Lahir : Takengon, 07 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Kasantaroji Ujung Padang, Kota Padangsidempuan
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Syamsul Bahri Pulungan, S.T
Nama Ibu : Ratna Julita
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Kasantaroji Ujung Padang, Kota Padangsidempuan

Pendidikan Formal

2009-2015 : SD NEGERI 200220 UJUNG PADANG
2015-2018 : SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN
2018-2021 : SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN
2021-2025 : ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA